

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. yaitu penelitian yang membahas konsep teoritik berbagai kelebihan dan kelemahannya. Didalam karya ilmiah dilanjutkan dengan penelitian yang digunakan. Peneliti mengambil penelitian kualitatif dan disebut penelitian kualitatif karena penelitian ini bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenogikal atau bisa juga diartikan sebagai suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Moleong, 2006).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis Semiotika. Hal itu disebabkan karena asumsi dasar semiotika adalah kajian tentang tanda, dimana dalam memaknainya setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan budaya, ideologi, pengalaman, dsb. Dengan demikian, analisis semiotika akan lebih sesuai menggunakan pendekatan kualitatif karena metode penelitian kualitatif bersifat subjektif sehingga instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Analisis semiotika dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji tanda, simbol, gambar, serta mengartikan setiap adegan yang menunjukkan rasisme dalam film *The Purge Anarchy*.

3.3 Data

Menurut Inmon (2005), data adalah deskripsi dasar dari benda, peristiwa, aktivitas dan transaksi yang direkam, dikelompokkan, dan disimpan tetapi belum terorganisir untuk menyampaikan arti tertentu. Adapun Arikunto (2013) mendefinisikan data sebagai semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Menurut Anhar (2009), data adalah *things known or assumed*, yang berarti data itu suatu yang dapat diketahui atau dianggap.

Berdasarkan konsep teori diatas dapat disimpulkan bahwa data adalah deskripsi dasar dari benda, peristiwa, ataupun transaksi yang direkam dan dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuisioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011)

Data dalam penelitian ini berupa adegan- adegan Film “*The Purge Anarchy*” yang mendeskripsikan pesan rasisme dalam bentuk verbal dan non verbal pada film.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui sumber lain seperti buku, majalah, situs, internet yang berhubungan dengan penelitian (Krisyanto, 2017).

Berdasarkan data sekunder dalam penelitian ini ialah ringkasan film dan novel, buku – buku referensi tentang rasisme, serta situs lain yang berkaitan dengan film *The Purge Anarchy*.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang menjawab pertanyaan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film film *The Purge Anarchy*. Objek penelitiannya adalah film yang berjudul film *The Purge Anarchy* yang dirilis tahun 2014.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek.

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau sesuatu yang akan akan diteliti oleh peneliti untuk di beri penilaian. Pengumpulan data dalam penelitian melalui pengamatan pada tiap adegan dalam film *the purge anarchy* yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur rasisme sesuai dengan teori yang digunakan.

3.4.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sesuatu yang memberi bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah asli atau informasi tertulis (Kamaruddin, 2016).

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pengertian teknik dokumentasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan cara dengan mengumpulkan adegan-adegan untuk memperkuat hasil penelitian.

Adapun tahap pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Menonton secara cermat dan keseluruhan film *The Purge Anarchy*, untuk memperoleh gambaran tentang tema umum film tersebut.
- b. Mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam film *The Purge Anarchy* sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Mengelompokan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.
- d. Memasukan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya upaya rasisme dalam film *The Purge Anarchy* ke dalam tabel analisis.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu Rasisme dalam film *The Purge Anarchy* (analisis semiotika dalam film *The Purge Anarchy*).

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika. Semiotika berasal dari kata Yunani: *semeion*, yang berarti tanda. (Sudjiman & Van Zoest, 2001) atau “*seme*” berarti “penafsir tanda” (Cobley & Jansz, 2002). Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika & poetika (Kurniawan, 2001).

Dalam Penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan teori Roland Barthes yang menggunakan tiga tahap signifikan dalam melakukan penganalisaan terhadap benda. Roland Barthes dalam melakukan kajian terhadap tanda menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut. Tahap pertama tahap signifikasi denotasi, dalam tahapan ini hubungan antara signifier dan signified dalam sebuah tanda pada realitas eksternal, yaitu makna paling nyata dengan tanda. Sedangkan dalam tahap kedua, tahap ini dinamakan tahap konotasi. Dalam tahap ini akan terjadi jika si penafsir akan bertemu dengan emosi serta nilai-nilai kebudayaan yang ada.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan semiotika pendekatan Roland Barthes. Dalam film *purge anarchy* dapat di lihat analisis semiotika sebagai berikut :

1. Denotasi

merupakan pemahaman terhadap apa yang ada dalam gambar

2. Konotasi

Makna yang ada dibalik gambar

3. Mitos

Merupakan ideologi budaya, dalam teori Roland Barthes mitos terbagi menjadi tiga yaitu: penanda (*signifier*), petanda, dan tanda. Namun, tanda-tanda dalam film *the purge anarchy* yang akan dikelompokkan kedalam tanda denotasi, konotasi, dan mitos.